



Pengaruh Lokasi, Fasilitas dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Siswa Memilih SMK Mulawarman Balikpapan

Sri Indah Musliati^{1*}, Endah Puspita Sari²

^{1,2} STIE Madani Balikpapan

¹sriindahhm@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of location, facilities, and education costs on students' decisions in choosing SMK Mulawarman Balikpapan. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data were collected through distributing questionnaires to respondents and analyzed using SPSS software version 26. The results of the t-test showed that the location variable had a positive and significant effect on the decision to choose a school ($t = 5.657$; sig 0.000), as well as the facility variable which showed a positive and significant effect ($t = 2.606$; sig 0.012). Conversely, the education cost variable had a negative and significant effect on students' decisions ($t = -5.167$; sig 0.000). The partial coefficient value shows that location contributed the most at 56%, followed by facilities at 21.1%, while education costs had a negative effect at 55.6%. These findings indicate that the more strategic the location and the better the facilities available, the higher the likelihood of students choosing that school. However, the higher the education costs borne, the lower the tendency of students to choose that school.

Keywords: location, facilities, education costs, decision to choose a school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 26. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah ($t = 5,657$; sig 0,000), demikian pula dengan variabel fasilitas yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($t = 2,606$; sig 0,012). Sebaliknya, variabel biaya pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa ($t = -5,167$; sig 0,000). Nilai koefisien parsial menunjukkan bahwa lokasi memberikan kontribusi paling besar sebesar 56%, diikuti fasilitas sebesar 21,1%, sedangkan biaya pendidikan memiliki pengaruh negatif sebesar 55,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin strategis lokasi dan semakin baik fasilitas yang tersedia, maka semakin tinggi kemungkinan siswa memilih sekolah tersebut. Namun, semakin tinggi biaya pendidikan yang ditanggung, maka kecenderungan siswa untuk memilih sekolah tersebut semakin rendah.

Kata kunci: lokasi, fasilitas, biaya pendidikan, keputusan memilih sekolah

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang disusun secara terencana untuk menciptakan lingkungan serta kegiatan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara aktif. Tujuan utama dari proses ini adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhhlak mulia, dan terampil dalam kehidupan pribadi maupun sosial [1]. Di sisi lain, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia secara menyeluruh, yakni individu yang mampu menjaga kesatuan dalam keberagaman serta mengembangkan aspirasi pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara [2]. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang adil, dengan menyeimbangkan antara pencapaian hasil belajar dan manfaatnya dalam kehidupan.

Menurut Sewang (2015), pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh SMK sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta tuntutan pasar kerja baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional [2]. Pengecualian hanya berlaku pada program yang berkaitan dengan pelestarian budaya. Biasanya, program pendidikan ini berlangsung selama tiga tahun, namun dalam kondisi tertentu dapat diperpanjang menjadi empat tahun, menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi alternatif bagi siswa yang ingin memperoleh keahlian praktis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dalam hal ini, keputusan siswa dalam menentukan pilihan sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor serta preferensi pribadi yang mereka miliki dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap sesuai.

Di Kota Balikpapan, peningkatan jumlah SMK dari waktu ke waktu telah menciptakan iklim persaingan yang semakin kompetitif antar sekolah. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan dituntut untuk menyusun strategi yang tepat dan menarik agar mampu memenangkan hati calon peserta didik dalam menentukan pilihan sekolah.

Menurut Arum (2023) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan tidak lepas dari pengaruh berbagai elemen penting, seperti kualitas peserta didik, efektivitas kurikulum, kompetensi tenaga kependidikan, kecukupan dana, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem pengelolaan yang baik, serta lingkungan belajar yang kondusif [3]. Jika seluruh elemen tersebut berkualitas dan mendukung proses pembelajaran yang optimal, maka akan berkontribusi terhadap terciptanya lulusan yang berkualitas pula. Apabila ketidaksesuaian antara harapan siswa dan kondisi sekolah dapat menyebabkan menurunnya daya saing, sehingga berdampak pada penurunan jumlah siswa, khususnya di SMK swasta. Oleh karena itu, keberlangsungan sekolah sangat bergantung pada kepercayaan siswa

dan upaya sekolah dalam merekrut siswa potensial untuk meningkatkan daya saing.

Pemilihan sekolah bukan sekadar menentukan tempat belajar, melainkan juga merupakan bentuk investasi jangka panjang terhadap kualitas hidup siswa di masa depan. Keputusan siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi langkah strategis yang berdampak signifikan pada arah masa depan mereka. SMK Mulawarman Balikpapan merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan swasta yang telah mengantongi akreditasi B dan dilengkapi dengan sertifikasi pendukung sebagai bentuk komitmen terhadap mutu pendidikan. Kehadiran sekolah ini diharapkan dapat turut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencerdaskan generasi muda bangsa, melalui program kejuruan dengan beragam jurusan. Namun, di tengah banyaknya pilihan sekolah yang tersedia, siswa menghadapi berbagai pertimbangan dalam menentukan sekolah mana yang paling tepat.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi keputusan ini antara lain adalah lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan. Ketiga faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK Mulawarman Balikpapan.

Penempatan atau lokasi merupakan bagian yang sangat penting keputusan siswa untuk mendaftar di suatu sekolah juga dipengaruhi oleh letak atau lokasi sekolah yang diminati [4]. Lokasi dalam konteks pemasaran merujuk pada proses perencanaan dan pelaksanaan distribusi produk atau layanan agar tersedia di tempat yang sesuai dan mudah dijangkau konsumen [5]. Lokasi merupakan area di mana suatu organisasi atau lembaga menjalankan operasionalnya, dan memiliki peran strategis dalam elemen bauran pemasaran [6].

Beberapa aspek yang memengaruhi pemilihan lokasi meliputi kemudahan akses, tingkat keamanan, kenyamanan lingkungan, jarak dari tempat tinggal masyarakat, serta ketersediaan sarana pendukung seperti area parkir. Sekolah yang terletak di lokasi yang mudah dijangkau, aman, dan dekat dengan domisili siswa umumnya menjadi pilihan utama dibandingkan sekolah yang jauh atau sulit diakses. Kemudahan akses ini tidak hanya membantu efisiensi waktu dan pengeluaran transportasi, tetapi juga mendukung kenyamanan siswa selama menjalani proses pembelajaran. Oleh sebab itu, lokasi geografis SMK Mulawarman Balikpapan dapat menjadi salah satu faktor penting yang menarik minat calon siswa.

Selain lokasi, fasilitas sekolah juga memainkan peran penting dalam menarik minat calon siswa. Menurut Tjiptono dalam Yunika (2024), fasilitas didefinisikan sebagai elemen fisik yang harus tersedia sebelum suatu layanan diberikan kepada pengguna [4]. Bafadal dalam Agustin (2022) membagi fasilitas pendidikan menjadi dua kategori utama: sarana, yakni perlengkapan yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti alat, bahan, dan

perabot; dan prasarana, yaitu komponen pendukung seperti bangunan dan infrastruktur dasar yang menunjang berlangsungnya kegiatan belajar [5].

Sementara itu, fasilitas pendidikan juga mencakup media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penunjang proses belajar-mengajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan [5]. Contoh fasilitas yang ideal termasuk ruang kelas yang layak, laboratorium yang lengkap, perpustakaan, hingga area olahraga, menjadi indikator kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. SMK Mulawarman Balikpapan, sebagai institusi yang fokus pada pendidikan kejuruan, perlu menyediakan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan industri. Ketersediaan fasilitas yang mendukung praktik kerja siswa sangat menentukan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini tentu menjadi pertimbangan penting bagi siswa yang ingin mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan siap kerja.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan mencakup seluruh bentuk pengeluaran finansial yang harus ditanggung oleh siswa atau orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dari awal hingga akhir masa studi [5]. Biaya pendidikan sebagai nilai moneter dari seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pendidikan [5]. Biaya pendidikan mencakup seluruh jenis pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan [7]. Bagi banyak keluarga, besarnya biaya pendidikan kerap menjadi salah satu hambatan dalam memilih lembaga pendidikan. Meskipun demikian, para orang tua tetap berupaya untuk memberikan pilihan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka, namun keterbatasan ekonomi seringkali membatasi pilihan mereka. Oleh karena itu, kebijakan biaya pendidikan di SMK Mulawarman Balikpapan akan sangat memengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah ini. Biaya pendidikan yang terjangkau, disertai dengan sistem beasiswa atau cicilan yang fleksibel, dapat menjadi solusi bagi keluarga yang memiliki keterbatasan finansial.

Selain itu, dengan adanya keberadaan program bantuan seperti Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) di SMK Mulawarman juga turut membantu meringankan beban biaya pendidikan, sehingga sekolah ini dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bentuk bantuan pemerintah yang diberikan dalam bentuk dana tunai serta dukungan akses dan kesempatan pendidikan bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau berada dalam kondisi rentan secara ekonomi. Tujuannya adalah untuk membantu mereka membiayai pendidikan dan mencegah putus sekolah, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

Penentuan biaya, seperti SPP, biaya pembangunan, dan

biaya praktik, merupakan bagian dari jasa pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. SMK Mulawarman Balikpapan menetapkan biaya pendidikan yang relatif terjangkau dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya di Balikpapan. Berikut adalah perbandingan biaya pendidikan di beberapa sekolah swasta di Balikpapan yang lokasinya tidak jauh dari SMK Mulawarman Balikpapan [8].

Tabel 1. Perbandingan Biaya Sekolah

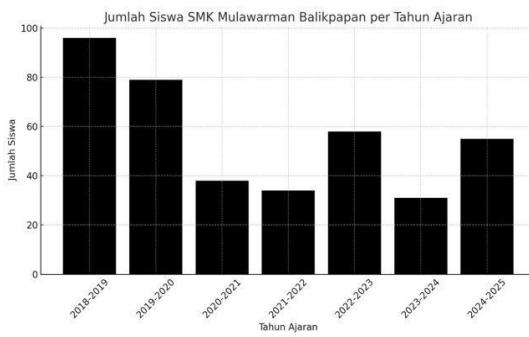
Nama Sekolah	Biaya Pendaftaran	Biaya Bulanan
SMK Mulawarman Balikpapan	Rp. 1.500.00	Rp. 200.000
SMK Panca Dharma Balikpapan	Rp.2.300.000	Rp. 225.000
SMK Pertwi Balikpapan	Rp. 3.190.000	Rp. 290.000

Dari faktor lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan menciptakan dinamika yang kompleks dalam proses pengambilan keputusan. Setiap faktor saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Misalnya, sekolah yang lokasinya strategis namun fasilitasnya kurang memadai, atau sebaliknya, sekolah dengan fasilitas unggul namun biaya yang terlalu tinggi, dapat memengaruhi persepsi calon siswa terhadap sekolah tersebut. Oleh karena itu, SMK Mulawarman Balikpapan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara faktor-faktor ini untuk menarik minat siswa.

Bukan hanya siswa yang dihadapkan pada berbagai pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan, tetapi sekolah juga dituntut untuk bersaing dengan institusi lain yang menawarkan program serupa. Kompetisi antar sekolah semakin meningkat, apalagi dengan munculnya sekolah-sekolah baru yang menyajikan fasilitas dan program pendidikan yang menarik. Dalam konteks ini, SMK Mulawarman Balikpapan mengalami tantangan berupa penurunan jumlah peserta didik. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah, Ibu Santi, penurunan tersebut mulai terjadi sejak merebaknya pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Jumlah siswa mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dan penurunan ini masih berlanjut hingga tahun ajaran 2022/2024.

Beberapa tahun belakangan terjadi penurunan jumlah siswa di SMK Mulawarman dari tahun pelajaran 2019/2021 dan terus mengalami penurunan jumlah sampai tahun pelajaran 2022/2024. Penurunan jumlah siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Grafik Jumlah Siswa SMK Mulawarman Tahun 2018-2025



Berdasarkan grafik yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2018–2019 jumlah siswa SMK Mulawarman Balikpapan mencapai angka tertinggi, yaitu sebanyak 96 siswa. Namun, pada tahun ajaran 2019–2020 terjadi penurunan menjadi 79 siswa. Penurunan jumlah siswa ini semakin tajam pada tahun ajaran 2020–2021, di mana hanya tercatat sebanyak 38 siswa. Penurunan masih berlanjut pada tahun ajaran 2021–2022, dengan jumlah siswa yang turun menjadi 34 orang. Meski begitu, pada tahun ajaran 2022–2023 jumlah siswa meningkat cukup signifikan menjadi 58 siswa. Peningkatan tersebut tidak bertahan, karena pada tahun ajaran 2023–2024 kembali terjadi penurunan drastis menjadi 31 siswa, yang merupakan angka terendah kedua selama periode ini.

Kemudian, pada tahun ajaran 2024–2025 jumlah siswa kembali menunjukkan peningkatan menjadi 55 siswa. Meskipun demikian, angka ini masih belum kembali seperti kondisi awal pada tahun ajaran 2018–2019, karena hanya sekitar setengah dari jumlah siswa pada tahun tersebut. Berdasarkan kondisi ini, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul yang telah ditentukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengukuran numerik terhadap data serta pengujian teori melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif berpijak pada paradigma positivisme dan bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu secara objektif [9]. Pengumpulan data dilakukan melalui alat ukur standar (instrumen penelitian), dan hasilnya dianalisis secara numerik menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik sampling jenuh diterapkan pada populasi yang relatif kecil, biasanya kurang dari 30 individu, atau ketika peneliti ingin meminimalisir tingkat kesalahan dalam hasil penelitian [10]. Teknik ini juga dikenal dengan istilah sensus, karena melibatkan semua anggota populasi. Dengan demikian, seluruh siswa SMK Mulawarman Balikpapan berjumlah 55 responden dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini bertujuan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner kepada para responden, yakni siswa SMK Mulawarman Balikpapan yang telah memilih untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut. Metode kuesioner dipilih karena dinilai praktis, mudah dilaksanakan, dan mampu menjangkau sejumlah besar responden dalam waktu relatif singkat. Kuesioner ini disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form, yang berisi pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden.

Metode Analisis Data:

- a. Uji Instrumen Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)
- b. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas)
- c. Analisis Regresi Linear Berganda (Uji Koefisien Determinasi)
- d. Uji Hipotesis (Uji Parsial/Uji t dan Uji Simultan/Uji F)

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian pertanyaan penelitian untuk melihat bagaimana pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jika hasilnya tidak valid, ada kemungkinan bahwa responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan [9].

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	r Hitung	r-tabel	Sig
X1.1	0,587	0,266	0,000
X1.2	0,302		0,000
X1.3	0,464		0,000
X1.4	0,421		0,000
X2.1	0,392		0,000
X2.2	0,636		0,000
X2.3	0,326		0,000
X2.4	0,504		0,000
X2.5	0,316		0,000
X3.1	0,330		0,000
X3.2	0,677		0,000
X3.3	0,589		0,000
Y.1	0,714		0,000
Y.2	0,700		0,000
Y.3	0,323		0,000

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai sig. 1 tailed < 0,05. artinya data dianggap valid [9].

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran konsistensi dan ketepatan hasil suatu instrumen pengukuran. Jika tanggapan responden dari waktu ke waktu menunjukkan kestabilan terhadap item pernyataan kuesioner maka dianggap reliabel atau handal [9].

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

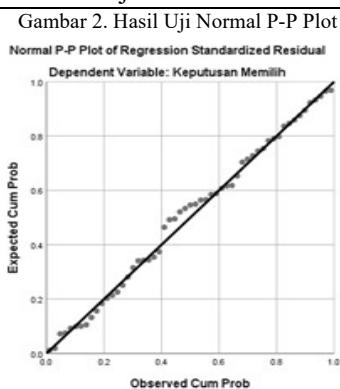
Variabel	Cronbach's Alpha
Lokasi (X ₁)	0,763
Fasilitas(X ₂)	0,610
Biaya Pendidikan (X ₃)	0,872
Keputusan Memilih (Y)	0,622

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60, artinya seluruh item dikatakan reliabel atau terpercaya [9].

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak.



Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Artinya seluruh data berdistribusi normal [9].

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81105750
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.077
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikan sebesar $0,181 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal [9].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas tujuannya untuk menilai sejauh mana tingkat korelasi antara variabel independen dalam model regresi berganda [9].

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients*			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	5.792	1.731		3.345	.002
Lokasi	.560	.099	.663	5.657	.000
Fasilitas	.211	.081	.294	2.606	.012
Biaya Pendidikan	-.556	.108	-.620	-5.167	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

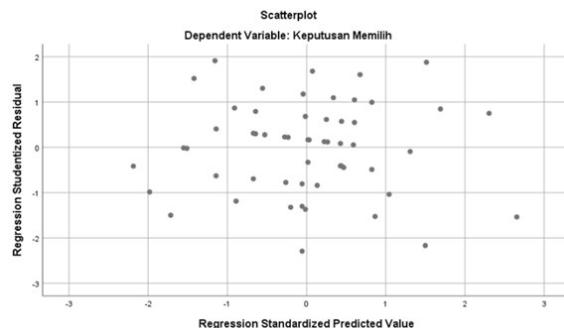
Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varian antara residual

dari berbagai pengamatan dalam model regresi berganda [9].

Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot



Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah serta di sekitaran angka 0, tidak menggumpal dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola. Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Glesjer

Variabel Bebas	Sig
Lokasi (X ₁)	0,901
Fasilitas (X ₂)	0,672
Biaya Pendidikan (X ₃)	0,600

Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

Berdasarkan Tabel 6, diketahui masing- masing variabel memiliki nilai sig > 0,05. Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara lokasi (X₁), fasilitas (X₂) dan Biaya Pendidikan (X₃) terhadap keputusan memilih(Y).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients*		Tolerance	VIF
	Collinearity Statistics			
1	Lokasi	.785	1.274	
	Fasilitas	.661	1.513	
	Biaya Pendidikan	.650	1.539	

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 5,792 + 0,560 X_1 + 0,211 X_2 - 0,556 X_3$$

Persamaan di atas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas secara parsial, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta (α) = 5,792

Jika semua variabel independen (lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan) bernilai 0 atau tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen (keputusan memilih sekolah) berada pada angka 5,792. Artinya, masih terdapat faktor lain di luar model ini yang dapat memengaruhi keputusan siswa memilih sekolah.

b) Lokasi (X_1) = 0,560

Koefisien positif sebesar 0,560 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam persepsi siswa terhadap lokasi sekolah akan meningkatkan keputusan memilih sebesar 0,560 satuan, dengan

asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin strategis dan mudah diakses lokasi sekolah, semakin besar kemungkinan siswa memilih sekolah tersebut.

c) Fasilitas (X_2) = 0,211

Koefisien positif sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam penilaian terhadap fasilitas sekolah akan meningkatkan keputusan memilih sebesar 0,211 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Semakin lengkap dan memadai fasilitas yang tersedia, semakin tinggi kecenderungan siswa untuk memilih sekolah tersebut.

d) Biaya Pendidikan (X_3) = -0,556

Koefisien negatif sebesar -0,556 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam persepsi terhadap tingginya biaya pendidikan akan menurunkan keputusan memilih sebesar 0,556 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, semakin rendah minat siswa untuk memilih sekolah tersebut.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk melihat variabel independen yang memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	T	Sig.
Lokasi (X_1)	.560	5,657	,000
Fasilitas (X_2)	,211	2,606	,012
Biaya Pendidikan (X_3)	-,556	-5,167	,000

Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

Hasil interpretasi sebagai berikut:

- Pengaruh Lokasi terhadap Keputusan memilih
Nilai t hitung = 5,657 > t tabel = 1,6759 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis pertama diterima.
- Pengaruh fasilitas terhadap Keputusan memilih
Nilai t hitung = 2,606 > t tabel = 1,6759 dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05, maka hipotesis kedua diterima.
- Pengaruh biaya pendidikan terhadap Keputusan memilih
Nilai t hitung = -5,167 < -t tabel = -1,6759 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis ketiga diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F, atau uji ANOVA (analisis varian), adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh gabungan dari variabel bebas terhadap variabel dependen model regresi. Tes ini membantu peneliti memeriksa apakah model regresi cukup untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Uji F / Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5397,644	2	2698,822	216,460	.000 ^b
Residual	1209,396	97	12,468		
Total	6607,040	99			

a. Dependent Variable: MINAT BELI

b. Predictors: (Constant), PROMOSI, FITUR LIVE

Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan ANOVA di mana F hitung $16,701 > F$ tabel $2,79$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjust R Square
0,704	0,496	0,466

Sumber: data olahan (output SPSS), 2025

Berdasarkan Tabel 10, nilai Adjusted R Square sebesar 0,466 atau 46,6% artinya variabel lokasi (X_1), fasilitas (X_2) dan biaya pendidikan (X_3) dapat mempengaruhi variabel keputusan memilih sebesar 46,6% sedangkan sisanya 50,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lokasi terhadap Keputusan Memilih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel lokasi (X_1) memiliki nilai t hitung = 5,657 > t tabel = 1,6759 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah dapat diterima. Besarnya pengaruh lokasi secara parsial terhadap keputusan memilih adalah 0,560 atau 56%. Artinya, semakin strategis lokasi SMK Mulawarman Balikpapan, maka semakin besar kemungkinan siswa memilih sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [4], di mana lokasi ditemukan sebagai satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dalam keputusan siswa memilih SMK Airlangga Balikpapan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sekolah yang strategis dan mudah diakses menjadi pertimbangan penting bagi siswa.

Dalam penelitiannya, variabel lokasi terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan pemilihan sekolah, meskipun dalam model tersebut lokasi dimediasi oleh reputasi sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi tetap menjadi faktor penting, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memengaruhi keputusan siswa memilih sekolah.

Pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Memilih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel fasilitas (X_2) memiliki nilai t hitung = 2,606 > t tabel

= 1,6759 dan nilai signifikansi = 0,012 < 0,05, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah dapat diterima. Besarnya pengaruh fasilitas secara parsial terhadap keputusan memilih adalah 0,211 atau 21,1%. Artinya, semakin lengkap dan memadai fasilitas yang tersedia, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk memilih sekolah tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Temuan ini selaras dengan hasil studi sebelumnya [11], di mana fasilitas sekolah terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMA Al Ulum Terpadu. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang lengkap dan mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu daya tarik utama bagi siswa dalam memilih sekolah.

Selain itu, Cindy Angelina (2023) juga menemukan bahwa fasilitas, bersama dengan kualitas pelayanan dan lokasi, memberikan pengaruh secara simultan terhadap keputusan memilih SMK Strada Daan Mogot [12]. Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang baik turut meningkatkan daya saing sekolah dan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan oleh siswa dan orang tua.

Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Memilih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel biaya pendidikan (X_3) memiliki nilai t hitung = -5,167 < -t tabel = -1,6759 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih sekolah dapat diterima. Besarnya pengaruh biaya pendidikan secara parsial terhadap keputusan memilih adalah -0,556 atau -55,6%. Artinya, semakin tinggi biaya pendidikan yang harus ditanggung, maka semakin kecil kemungkinan siswa memilih SMK Mulawarman Balikpapan.

Dalam penelitian ini, variabel biaya pendidikan memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap keputusan memilih sekolah, yang berarti semakin tinggi biaya pendidikan, semakin kecil kemungkinan siswa memilih sekolah tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [11], yang juga menemukan bahwa biaya pendidikan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap keputusan siswa. Biaya menjadi penghambat jika terlalu tinggi, sehingga memengaruhi daya tarik sekolah di mata calon siswa.

Penelitian lainnya [13] juga mendukung hasil ini. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa variabel biaya pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar Islam MI Nahdlatul Ulama Balikpapan. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan pertimbangan utama, khususnya bagi keluarga dengan

keterbatasan ekonomi, dalam memutuskan sekolah mana yang akan dipilih untuk anak-anak mereka.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam studi sebelumnya [7][14], di mana biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa melanjutkan ke jenjang sekolah tertentu. Maka semakin tinggi biaya yang dibebankan kepada siswa, semakin rendah minat untuk memilih sekolah tersebut, kecuali disertai dengan nilai tambah seperti reputasi atau fasilitas unggulan.

Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Selain itu, variabel lokasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh terbesar dibandingkan dengan variabel fasilitas dan biaya pendidikan.

4. Kesimpulan

Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sekolah yang strategis, mudah diakses, serta dekat dengan tempat tinggal siswa menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti dan dapat diterima.

Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium praktik, serta sarana pendukung lainnya mampu meningkatkan minat siswa dalam memilih sekolah. Maka hipotesis kedua juga terbukti dan dapat diterima.

Biaya pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Artinya, semakin tinggi biaya pendidikan, maka semakin rendah minat siswa untuk memilih sekolah tersebut. Oleh karena itu, hipotesis ketiga terbukti dan dapat diterima. Lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa memilih SMK Mulawarman Balikpapan. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan siswa. Maka hipotesis keempat terbukti dan dapat diterima.

Daftar Rujukan

- [1] Febrianto, Dede, dan Aulia Dina. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengeluaran Kas pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler (Studi Kasus pada SD Al-Imam Islamic School Balikpapan). *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 6 (2), 42–50.
- [2] Sewang, Anwar. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- [3] Arum, Wahyu Sri Ambar. 2023. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- [4] Yunika, Witri. (2024). Analisis Pengaruh Promosi, Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah (Studi Kasus pada SMA Widya Wacana Purwodadi). Skripsi Universitas Semarang.
- [5] Agustin, Irma. (2022). Pengaruh Citra, Fasilitas, Lokasi dan

- Biaya Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang Angkatan 2021. Skripsi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- [6] Sinaga, Ovigeria Subroto dan Nurfita Andi. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi terhadap Kepuasan Masyarakat di Kantor Kelurahan Penajam, PPU Kaltim. *Jurnal Education and Development*, 13 (1), 573–578
- [7] Wahidah, Ma'uumatul. (2023). Pengaruh Citra Sekolah, Biaya Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua sebagai Variabel Moderator. Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
- [8] DaftarSekolah.net. (2025, April 13). Profil & Data Sekolah SMKS Mulawarman Balikpapan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Diakses dari <https://daftarsekolah.net/sekolah/228337/smks-mulawarman-balikpapan>
- [9] Akbar, Y. R. (2020). Analisis Kuantitatif: Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS & Pengumpulan Data Survei Google Form/Survey Monkey. Pena Persada.
- [10] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Lubis, Andrew Satria., Amalia Alif dan Simanjuntak Saroha. (2020). Pengaruh Fasilitas Sekolah, Biaya Pendidikan dan Lokasi Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke SMA Al Ulum Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- [12] Angelina, Cindy. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Lokasi terhadap Keputusan Memilih Sekolah pada SMK Strada Daan Mogot. *Jurnal Universitas Buddha Dharma*.
- [13] Juliana, Lula. (2024). Pengaruh Lokasi, Biaya, dan Kualitas Pendidikan terhadap Keputusan Orang Tua Murid Memilih Sekolah Dasar Islam (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan). Skripsi STIE Madani Balikpapan.
- [14] Ahidin, Udin. (2021). Pengaruh Citra Sekolah dan Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.